

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Accounting merupakan suatu notasi data kegiatan finansial industri yang dimuat di dalam laporan keuangan dalam suatu periode. Laporan keuangan menjelaskan kondisi perusahaan baik pihak luar maupun dalam dan dijadikan sebagai wujud komunikasi kepada para investor yang merupakan informasi perusahaan tersebut. Pada kenyataannya, pihak-pihak yang membutuhkan pelaporan keuangan kadang kala tidak terlalu memperhatikan proses penghasilan laba perusahaan, tetapi hanya fokus yang ditunjukkan laporan profit. Situasi ini melucut pengelolaan untuk laba, yaitu dengan melaksanakan income smoothing agar cara kerja perusahaan tampak apik supaya para penanam modal mau mempertahankan saham pada corporate tersebut.

Filosofi distributor dalam melaksanakan aktivitas yang mampu meningkatkan laba diri sendiri serta manajemen mempunyai berita yang banyak tentang kesetaraan perusahaan yang sewaktu-waktu dapat mendorong manajemen lebih baik. Income smoothing dikatakan baik atau tidaknya, ketika income smoothing baik dilaksanakan apabila dalam penerapannya tidak ada kecurangan. Dilain sisi, Income smoothing ditafsir harus dicegah reaksinya.

Perusahaan memiliki beberapa karakteristik yang dibahas melalui beberapa indikator. Indikator pertama tentang firm size, firm size mensimulasikan metode anggaran perusahaan. Ini membawa dampak kecenderungan corporate memerlukan biaya tidak sedikit perbedaan perusahaan yang lebih kecil keperluan akan biaya yang tidak sedikit meningkatkan keinginan perusahaan akan berkembang dalam hal keuntungan. Indikator kedua tentang tingkat penjualan, rasio Profitabilitas dipakai untuk mengukur tingkat kemajuan pengelolaan perusahaan, pengukuran rasio meningkatkan kemampuan corporate dalam menghasilkan laba.

Untuk kapasitas penjualan, profitabilitas corporate dapat dipergunakan untuk mengetahui seberapa besar keahlian perusahaan dalam hal menghasilkan keuntungan serta memperlihatkan seberapa besarnya keaktifan perusahaan dalam menjalani resources yang dimilikinya. Indikator ketiga tentang leverage, memperlihatkan efek yang dihadap corporate ada kaitan dengan tunggakan yang dimiliki perusahaan. Salah satu untuk pembelian aktiva perusahaan yang tidak menggunakan aktiva sendiri untuk membiayai permodalan merupakan perusahaan yang tidak mempunyai ileverage. Jika semakin besar investasi yang di danai dari pinjaman maka semakin tinggi rasio tersebut.

1.2 Rumusan Masalah

Sesuai dengan hasil penelitian yang menjadi latar belakang peneliti maka permasalahan penelitian dijabarkan seperti dibawah ini :

1. Firm sizeapakah adanya pengaruh terhadap Income smoothing

dalam perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia.

2. Return on Equity apakah adanya pengaruh terhadap Income smoothing dalam perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia.
3. Debt to asset ratio apakah adanya pengaruh terhadap Income smoothing dalam perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia.

1.3 Tinjauan Pustaka

Teori Pengaruh Firm Size Terhadap Income smoothing

Suatu rasio dimana dapat digolongkan tingkatan company atas beraneka macam yakni income measure, jumlah asset, jumlah modal merupakan pengertian dari Firm Size, Basyaib (2007:122). Terlalu tinggi income measure, jumlah asset, jumlah modal tentu menggambarkan kondisi company yang lebih sehat. Firm size hanya terurai dalam tiga (3) kelompok yaitu: large firm, medium firm dan small firm. Penetapan firm size lazimnya bersumber terhadap total asset company.

Tolak ukur perusahaan yaitu besar kecilnya ditetapkan suatu perusahaan. Dimana jika total aset perusahaan semakin tinggi yang menunjukkan harta yang dimilikinya, maka perusahaan dapat mengisyaratkan jika perusahaannya termasuk perusahaan kecil. Hery (2017:11).

Teori Pengaruh Return on Equity Terhadap Perataan Laba

Menurut Syamsuddin (2009:64), ROE adalah suatu penaksiran atas pendapatan dimiliki pendiri company (baik penanam modal sedang ataupun penanam modal besar) dalam ekuitas terinvestasikan atas company tersebut. ROE ditakar mengaplikasikan rasio yaitu net income after tax dan jumlah ekuitas. Besar Return On Equity menggambarkan peringkat kemenangan didapatkan mempunyai ekuitas terhadap ekuitas mempunyai company tersebut. Meningkatnya rasio kemudian menggambarkan company tersebut mampu mengatur pelunasan sebagai efisien demi mendapatkan keuntungan pada laba bersih (Husaini, 2014:46).

$$ROE = \frac{EAT}{\text{Total Equity}}$$

Teori Pengaruh Debt to Assets Ratio Terhadap Income Smoothing

Debt to assets ratio bermanfaat sebagai kewajiban kepada pihak kreditor untuk menganalisa posisi perusahaan dalam mengkaji kesanggupan perusahaan melengkapi tanggungjawab yang berupa permanen, dan aktiva tetap dan modal dikhususkan mengulas proporsi antara nilai aset. (Kasmir 2012:154)

Pengukuran DAR ini adalah perbandingan dengan current debt, long-term debt and total assets yang ditemukan. Ratio tersebut ditaksir menggunakan perhitungan, Harmono (2009, hal 112):

$$DAR = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Aktiva}}$$

Teori pengaruh Income Smoothing

Jurnal penelitian akuntansi of sutaadmadja volume II No.II

september. Praktik perataan laba yaitu suatu kecakapan dalam menyusun profit dalam laporan financial, supaya pelaporan keuangan yang diutarakan sebanding dengan nilai wajar profit yang diperoleh. Penerapan income smoothing diduga suatu gerakan real dilakukan bagi kubu management, sebab diketahui masih sesuai jalur menggunakan prinsip akuntansi yang diizinkan yang sesuai dengan standar yang berlaku.

Pada dasarnya, accounting jarang melanggar peraturan management untuk memilah prosedur akun dengan benar dan tepat (Simbolon, 2010 dalam Septia Sari, 2014). Management berdampak sebab yaitu demi peningkatan restitusi, melupakan kewajiban hutang, menggenapi nubuat analisis atas memengaruhi pasar modal (Wild dan Subramanyam dan Halsey, 2005). management laba adalah salah satu aktualitas accounting aktual yang didapatkan pihak pengguna.

$$\text{Indeks Income Smoothing} = \frac{CV\Delta I}{CV\Delta S}$$